

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Metode Pembelajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *Greek*, yakni *Metha*, berarti melalui, dan *Hadas* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁰ Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan pembelajaran itu sendiri¹¹ terdapat kata tambahan imbuhan depan dan belakang Pem-an yang menjadi kata pembelajaran yang artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau

¹⁰Wido Supraha Albadi and Hasbi Indra, ‘Mplementasi Seni Baca Irama Al Qur’an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an’, 5.2 (2021), 653–67.

¹¹Ellya Novera and others, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 6349–56 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>>.

membangkitkan.¹² Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹³ Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu.

Metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. dan perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi aktif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, dan semua hal ini memerlukan metode-metode yang berbeda untuk mencapai kesemuanya dalam tujuan pembelajaran.¹⁴

Dan dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru

¹²cecep Wahyu Hoerudin, 'Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas Iv Sd', 4.2 (2023), 105–17.

¹³Husnul Hotimah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7.3 (2020), 5 <<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>>.

¹⁴Hikmatu Ruwaida, 'Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih', *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id*, 4.1 (2019), 51–76.

berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

b) Macam-macam Metode Pembelajaran

Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar, seorang guru sebaiknya tetap memonitoring keadaan siswa selama penerapan metode itu berlangsung. Apakah yang diberikan mendapat reaksi yang positif dari siswa atau sebaliknya justru tidak mendapatkan reaksi. Bila hal tersebut terjadi maka guru sedapat mungkin mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang lain, yang sesuai dengan kondisi psikologi anak didik.

1) Metode Pembelajaran Audio Visual

Metode pembelajaran yang digunakan audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda.¹⁵ Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya *tape recorder*) ataupun berteknologi tinggi (seperti *TV* dan pemutar *DVD*).

Metode pembelajaran yang menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menggunakan kedua inderanya, pendengaran dan penglihatan, untuk menyerap materi. Metode pembelajaran AV sangat populer di dunia

¹⁵La'ali Nur Aida and others, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.1 (2020), 43-44.

pendidikan karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menyenangkan, beragam, dan mudah dimengerti oleh berbagai jenis pembelajar.

2) Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat dapat juga digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif.¹⁶ Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa, misalnya dosen meminta siswa menjelaskan sebab akibat sebuah peristiwa alam.

3) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus juga dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat.¹⁷

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memeperagakan sesuatu.¹⁸

Strategi pembelajaran ini memeperlihatkan bagaimana Ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

¹⁶Yusuf Yusuf and Anita Trisiana, 'Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan', *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2019), 108 <<https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>>.

¹⁷Maria Ulfa and Saifuddin, 'Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran', *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, 30 (2018), 35–56 <https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhdwpxkDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.um.s.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg->>.

¹⁸D Suharti, 'Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019', *PENDALAS: Jurnal Penelitian TindakanKelasDan*, 1.1(2021),4491<<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/64>>.

5) Metode Penemuan

Metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa aktif. Metode ini merupakan strategi pembelajaran dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru.¹⁹ Misalnya, siswa diminta untuk mengukur jari-jari dan keliling beberapa benda berbentuk bundar, kemudian kelilingnya dibagi dengan jari-jarinya, hal ini dilakukan untuk setiap benda. Siswa akan menemukan bahwa hasilnya akan hampir sama (ketidaktepatan dapat disebabkan perhitungan kurang akurat).

6) Metode *Jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok, metode ini mendorong kerjasama dalam kelompok. Dalam metode *jigsaw*, siswa dibagi ke dalam tim-tim belajar heterogen yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.

7) Metode Kegiatan Lapangan

Metode pembelajaran kegiatan lapangan adalah metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan. Kegiatan di luar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survey untuk proyek pelajaran sosial, membuat peta lingkungan sekitar untuk matematika atau menggunakan keterampilan

¹⁹Hayatul Khairul Rahmat and others, 'Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 109 <<https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231>>.

berbahasa yang baru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang serapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.

8) Metode Ceramah

Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak.²⁰ Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru kepada siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan, kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa dalam waktu relative singkat.

9) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. cara penyajian bahan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu orang untuk saling bertukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif untuk membantu memecahkan permasalahan seorang individu.

²⁰Sa'diyah, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.01 (2020), 73–74.

10) Metode Pembicara Tamu

Metode pembelajaran dengan pembicara tamu adalah metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain di luar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah dia peroleh. Kegiatan pembelajaran dengan mendatangkan orang yang bisa melakukan sesuatu tetapi guru atau dosen tidak bisa lakukan, hal ini dapat memberi suasana segar.

11) Metode Tulis Berantai

Metode tulis berantai ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda.²¹ Gunanya agar yang belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memiliki gambaran yang sama melalui penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan curah pendapat, tetapi dalam bentuk tulisan.

Kegiatan tulis berantai ini bisa antarindividu dalam kelompok, bisa juga antar kelompok dalam kelas. metode pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif dalam menulis secara bersama-sama. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengungkapkan perasaan dan gagasannya ke dalam penggalan-penggalan teks. Kegiatan ini dilakukan

²¹Utami Dewi Pramesti, Utami Dewi Pramesti, and Effendi Effendi Effendi, 'Peningkatan Hasil Belajar Menulis Paragraf Pada Mku Bahasa Indonesia Di Universitas Negeri Padang Melalui Model Stad (Student Team-Achievement Divisions) Metode Menulis Berantai', *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2.1 (2018), 1–16 <<https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2565>>.

dalam bentuk reaksi berantai, sehingga keberhasilan siswa satu sama lain saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan kelompok.

12) Metode Debat

Metode pembelajaran dengan metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.

13) Metode Bermain Peran

Metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

Bermain peran adalah sebuah metode untuk mengeksplorasi hal-hal yang menyangkut situasi sosial yang kompleks.²² Pada kegiatan yang dilakukan dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga murid-murid bisa mengetahui situasi yang diperankan. Semuanya berfokus

²²Yunita, Silfa, Uly Muzakir, and Riza Oktariana. "Analisis Penerapan Bermain Peran Terhadap Motivasi Belajar Shalat Kelompok B Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 3.1 (2022).

pada pengalaman kelompok. Guru harus mengenalkan situasinya dengan jelas sehingga tokoh dan penontonnya memahami masalah yang disampaikan. Sama seperti para pemainnya, penonton juga terlibat penuh dalam situasi belajar. Pada saat menganalisa dan berdiskusi, penonton harus memberikan solusi-solusi yang mungkin bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang disampaikan.

14) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan.²³ Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan. Contohnya simulasi mengajar pada saat *microteaching*. Peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini berguna untuk memberikan respons atau membuat keputusan atau melakukan tindakan untuk mengatasi masalah atau situasi dan menerima umpan balik tentang respon tersebut.

15) Metode Tugas

Proyek Metode tugas proyek biasanya metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas yang dilaksanakan oleh setiap pendidik sangat penting, karena dengan

²³Hendra Saputra Rahmat Irfan Sgm, Putut Wisnu Kurniawan, 'Pengaruh Metode Simulasi (Simulation) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Pada Materi Keragaman Sosial Budaya', 2022.

pemberian tugas siswa akan memiliki hasil belajar yang lebih mantap, terintegrasi dan tahan lama.

16) Metode Presentasi

Metode pembelajaran presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji.²⁴ Metode pembelajaran presentasi dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti.

17) Metode Penilaian Sejawat

Metode penilaian sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri. Dalam kegiatan ini hasil karyanya yang dipertukarkan kepada siswa lain untuk dinilai.

18) Metode Bola Salju

Metode kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa dikelas.

19) Metode Kunjung Karya

Metode pembelajaran kunjung kerja atau kunjung karya adalah metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah

²⁴Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.

dikerjakan temannya.²⁵ Dalam metode ini, kegiatannya saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar dan saran secara produktif. Dalam kegiatan ini, siswa bergerak mengamati hasil karya-karya mereka.

c) Fungsi Metode Pembelajaran

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.²⁶ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik dari luar sehingga pelajaran itu dapat diterima peserta didik dengan mudah dan menyenangkan.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Menurut Roestiyah N.K, Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.²⁷ Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pengajaran.

²⁵Fathyah Ulfa Harahap, 'Efektivitas Metode Kunjung Karya Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar', 3.4 (2023).

²⁶Indah Sari and M Hum, 'Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris', 9.1 (2018), 41–52.

²⁷Lemi Indriyani, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2.1 (2019), 19.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.²⁸ Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Antar metode dan pembelajaran harus sesuai, jangan bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila tidak sialah perumusan tujuan tersebut.

d) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode umum yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an saat ini, diantaranya:

1) Metode Tilawati

Metode belajar AlQur'an secara efektif dan efisien dengan menggunakan nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan cara teknik baca simak. Metode Tilawati ini digagas oleh para aktivis Al-Qur'an yaitu Drs. Hasan Sadzili, Drs. HM. Thohir Al Aly, M.Ag, KH Masrur Masyhud, dan Drs. H Ali Muaffa.²⁹

2) Metode Iqro'

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara menekankan langsung pada latihan membaca dan terdiri dari

²⁸Fatniation Adawiyah, 'Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 68–82 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>>.

²⁹Nurulli Fathurrahmah, Moh Amin, and M Shinwanudin, 'Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset', *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2020), 65–72 <<https://doi.org/10.29062/janaka.v2i2.210>>.

6 jilid. Dimulai dari tingkat sederhana sampai pada tingkat sempurna yaitu membaca kutipan ayat-ayat Al-Qur'an Jilid 1 berisi pengenalan huruf-huruf tunggal yang berharakat fathah, jilid 2 berisi bunyi huruf-huruf bersambung berharakat fathah, jilid 3 memperkenalkan bacaan panjang (mad).

Jilid 4 berisi pengenalan nama-nama huruf hijaiyyah dan tanda baca, jilid 5 berisi pengenalan cara membaca alif-lam qomariyah dan syamsiyah, tanda waqof, mad, hukum nun sukun/ tanwin bertemu huruf hijaiyyah, jilid 6 berisi pengenalan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyyah, huruf musykilat, fawatihussuwar.³⁰

3) Metode Al-Barqy

Metode membaca Al-Qur'an dengan sistem 8 jam yang menggunakan kata lembaga atau kata kunci yang dapat diingat, metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1965. Pada metode ini, tidak disusun atau dicetak menjadi beberapa jilid, melainkan sudah berbentuk buku.³¹ Dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu penggunaan kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Dalam metode ini, guru sifatnya bukan mengajar, namun hanya mendorong atau sebagai fasilitator.

³⁰Ulfa Nurul Masruroh and Achmad Maimun, 'The Concept of Eradication Illegal Literacy of the Qur'an Perspective K.H. Hamim Thohari', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), 4595–4606 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2322>>.

³¹Masruroh and Maimun.

4) Metode Qiro'ati

Metode atau cara cepat yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan juga mempraktikkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, Metode ini disusun oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi.³² Buku pertama terbit pada tanggal 1 Juni 1986 bertepatan dengan berdirinya TK Al-Qur'an pertama di Indonesia. Pada awalnya terdiri dari 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid.

2. Seni Baca Qur'an

a) Pengertian Seni Baca Qur'an

Seni dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga arti yaitu: Pertama, keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya.³³ Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).

Berdasarkan sifatnya seni dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu seni rupa; yakni penciptaan keindahan yang mampu berkomunikasi dengan penikmatnya terutama melalui mata, termasuk di dalam seni rupa adalah seni lukis, seni patung, arsitektur, dan kerajinan. Seni gerak; meliputi seni tari dan seni teater.

³²Hetty Mulyani and Maryono Maryono, 'Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 25–34 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>>.

³³Made Ratna Witari Sumadi, Dewa Gede Oka, Agus Wiryadhi Saidi, 'Kesenian Tradisional Bali Dengan Tema Arsitektur Neo-Vernakular', 1.2 (2023), 29–36.

Sedangkan seni suara meliputi seni vokal dan seni musik. Seni suara yang meliputi seni vokal dalam Islam yang dikenal diantaranya seni baca Al-Qur'an.

Seni baca Al-Qur`an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur`an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Al-Qur`an.³⁴ Sedangkan ilmu *Naghom* adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan atau melagukan atau memperindah suara pada tilawatil Al-Qur`an. Seni baca Al-Qur`an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.

Untuk itu mempelajari seni baca Al-Qur`an *Qori'* dan *Qori'ah* dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur`an. Susunan kalimat *Naghmul Qur`an* yang dilafalkan dengan satu kali tarikan nafas terdiri dari dua kata yaitu *Naghom* dan Al-Qur`an. Kata *Naghom* yang berarti lagu *symphony* adalah dalam konteks musik. Itulah sebabnya dalam dunia musik terdengar istilah *Anghaamul muusiq* artinya lagu-lagu *music* atau *symphony music* atau *intonasi music*.³⁵ Lagu-lagu ini diungkapkan dalam bentuk notasi musik, baik notasi angka maupun notasi balok.

Dalam konteks lagu Al-Qur`an dapat dikatakan bahwa orang yang melagukan Al-Qur`an adalah orang yang memahami apa yang dilagukannya baik berupa pesan- pesan atau kesan yang disampaikan oleh yang dilagukannya itu. Dalam bahasa Arab pun Seni Baca Al-Qur`an sering disebut dengan

³⁴Martin Kustati, 'Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al Quran Dengan Metode Tilawati Di Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang', 7–15.

³⁵Aenur Rochmah, Ayu Qurrotul Uyun, and Ahmad Lutfi Hidayat, 'Penerapan Metode Sima'i Di Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumul Qur'an', *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 02.01 (2021), 1–10.

Tilawah. Secara umum kata Tilawah sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita semua, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun khususnya yang berkaitan dengan al-Qur`an.³⁶

Istilah Tilawah juga sering digunakan dalam *event-event* perlombaan keislaman khususnya di Indonesia, seperti *Musabaqah* (perlombaan) *Tilawatil Qur`an* (MTQ). Yang dalam pelaksanaannya istilah tersebut hanya sebatas membaca Al-Qur`an kemudian mendapatkan penilaian dan itulah yang sering kita lihat pada saat mengikuti perlombaan *Musabaqah Tilawatil Qur`an* (MTQ). Hal ini pula yang menjadi pemahaman bersama akan makna tilawah itu sendiri dan sebagian umat muslim yang ada di belahan dunia.

Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca Al-Qur`an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan *da'wah*. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur`an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.

b) Macam-macam Seni Baca Qur'an

Ada beberapa macam seni membaca Al-Qur'an yang bisa digunakan ketika mentilawatilkan Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

1) *Bayyati*

Maqam Bayātī mempunyai ciri khusus, yakni lembut meliuk-liuk memiliki gerak lambat (*adagio*) dengan pergeseran nada tajam waktu

³⁶Abu Maskur, 'Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>>.

turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun. *Bayati* memiliki ruang lingkup yang luas fleksibel serta mudah diterima.³⁷

Bayati memiliki empat tingkatan nada yakni *Qarar* (dasar), *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi) sedangkan *Husaini* dan *Syuri* keduanya merupakan variasi khusus dari *Bayati*. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai *Bayati husaini* dan *Bayati syuri*. Begitu juga dengan keempat tingkatan nada yang telah tersebut di awal disebut dengan *Bayati qarar*, *Bayati nawa*, *Bayati jawab*, dan *Bayati jawabul jawab*. Kemudian *maqam* inilah yang biasa digunakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan, demikian juga dalam MTQ *maqam* ini menjadi *maqam* yang wajib dibawakan. Berikut ini contoh naghom bayati :

سَيِّدِي بِالَّذِي أَمَدَكَ بِالْحَسَنِ وَأَوْلَاكَ بِهَجَّةٍ وَجَمَالاً
وَالَّذِي خَصَّ وَجَنَّتِكَ كَوْرِدٍ كَمَالاً
صَلِّ مُجَبَّأً يَرِ الصَّبَابَةَ شَوْقاً وَالصُّلُوءَ مَحَالاً
إِنِّي أَنَا الصَّبُّ الْمَشُوقُ لِأَحْمَدَا
وَالْأَلِّ وَالصَّحْبِ الْكِرَامِ أَلِي الْهُدَى
وَشَفِيعِنَا جَمِيعاً غَدَا بَابِ الرِّضَا بِحُرِّهَا
هُوَ أَحْمَدُ بَابِ الْهُدَى
هُوَ أَحْمَدُ بَابِ الْهُدَى ذُو الْمُعْجَزَاتِ عَلَى الْمَدَا

بياتي

بياتي قرار

بياتي قرار

بياتي نوى

بياتي جواب

بياتي جواب

بياتي جواب الجواب

شوري

شوري بياتي

³⁷Wido Supraha Albadi and Hasbi Indra, 'Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an', 5.2 (2021), 653–67.

b. *Hijāz*

Hijāz adalah nama negeri di Jazirah Arab yang kemudian menjadi nama dari sebuah lagu. Lagu *Hijāz* yakni lagu yang tumbuh dan berkembang di negeri itu. Lagu ini mempunyai sifat *allegro* artinya mempunyai irama yang ringan, cepat dan lincah disamping itu juga banyak variasi naik turun yang tajam. Lagu ini banyak digunakan untuk Adzan, Sholawat, irama gambus dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan nada dari *maqām Hijāz* ini yakni *Hijāz Aşli* atau *Hijāz awal maqām*, *Hijāz kard*, *Hijāz kurd*, dan *Hijāz kard kurd*.³⁸ Berikut ini contoh naghom Hijaz :

| | |
|--|----------------|
| | <u>حجاز</u> |
| يَا وَرْدَةَ وَسَطَ الرِّيَاضِ مُطَلَّةً تُزْرِي بُوْجِهَ ذَاتِ غُنْجِ عَاطِرًا | حجاز أصول |
| تُزْرِي بُوْجِهَ ذَاتِ غُنْجِ عَاطِرًا | حجاز كورد |
| يَا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنِّي خَائِفٌ وَجِلٌ | حجاز كارد |
| يَا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنِّي مُفْلِسٌ عَانِي | حجاز كورد |
| وَلَيْسَ لِي عَمَلٌ أَلْقَى الْعَلِيمَ بِهِ سِوَى مَحَبَّتِكَ الْعُظْمَى وَإِيمَانِي | حجاز كارد كورد |

c. *Şabā*

Maqām ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansanya penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan (emosi) jiwa. Sifat nadanya agak mendatar tidak seperti *Bayātī* dan *Hijāz*. Karakter lainnya *maqām* ini

³⁸Iis Kustiani, Sanusi Uwes, and Imam Tabroni, 'Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta', *Journal.Iaisambas.Ac.Id*,4,2(2021), 453–64 <<http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/912>>.

lebih memberi kesan memperkenalkan rasa ungkapan, keluhan, atau ratapan. Tingkatan nada dalam maqām ini adalah *Ṣabā aṣli* (*Ṣabā awal maqām*), *Jawāb Ṣabā* (*asyiran*), *Ṣabā jawāb*, *Ṣabā ‘ajam* (*jawābul jawāb*), dan *Ṣabā jawāb Ṣabā ma’al bastanjār*. Berikut ini contoh naghom Saba :

صبا

صبا اصول

أَرَى طَيْرًا عَلَى غُصْنٍ يُنَادِي

أَتَتْ بُشْرَى لِمَجْرُوحِ الْفُؤَادِ

بَدَتْ لَيْلًا فَأَضْحَى عَاشِقُوهَا

صبا جواب

رُكُوعًا سُبُودًا فِي كُلِّ وَادِي

سَمَوَاتٍ مَنَازِلًا وَكُرْمَاتٍ أَلَا

وَطَبْتَ عَشِيرَةً وَأَبَا وَخَالًا

كَوَاكِبُ تَمَلُّ الدُّنْيَا جَمَالًا

وَعَرَشُ جَمًّا تَأْسَنَ وَاسْتَطَالَ

صبا مع العجم

صبا مع العجم

d. *Rāst*

Maqām ini merupakan jenis yang paling dominan bahkan merupakan *maqām* dasar. *Maqām* ini paling digemari oleh bangsa Arab. Karakter *maqām* ini adalah dinamis dan penuh semangat. Nada cenderung datar lalu naik dan naik terus sampai nada tinggi. *Maqām* ini banyak digunakan untuk adzan, takbiran, dan lainnya.

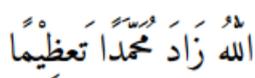
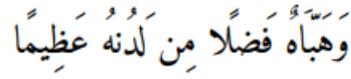
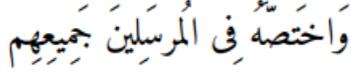
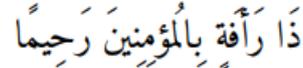
Tingkatan nada yang utama dalam *maqām* ini adalah *Rāst asli* dan *Rāst ala nawā*. Selain itu ada beberapa variasi dari *maqām* ini yaitu *Syabīr alarrāst*, *Quflah zinjirān*, *Salālim su'ūd*, *Salālim nuzūl*. Jenis-jenis tersebut ada yang dapat berdiri sendiri dan ada pula yang hanya berfungsi sebagai variasi saja dan dipadukan dengan *rāst asli* atau *rāst ala nawā* sebagaimana kedudukan *Salālim su'ūd*, *Salālim nuzūl*. Berikut ini contoh naghom Rast :

| | |
|--|------------------------|
| يَا سَرْحَةَ بِجَوَارِ الْمَاءِ نَاضِرَةً سَقَاكَ دَمْعِي إِذَا لَمْ يُوقِ سَفِيكَ | <u>رست</u> رست اصول |
| يَا سَرْحَةَ بِجَوَارِ الْمَاءِ نَاضِرَةً سَقَاكَ دَمْعِي إِذَا لَمْ يُوقِ سَفِيكَ | شابر على رست |
| يَا سَرْحَةَ بِجَوَارِ الْمَاءِ نَاضِرَةً سَقَاكَ دَمْعِي إِذَا لَمْ يُوقِ سَفِيكَ | رست على النوى |
| أَشْرَقَ النَّوْرُ فِي الْعَوَالِمِ لَمَّا بَشَّرَتْهَا بِأَحْمَدِ الْأَنْبِيَاءِ سَفِيكَ | زنجران |

e. *Jihārkāh*

Jihārkāh adalah *maqām* lagu yang paling sedikit memiliki cabang atau variasi lagu dan tidak populer mungkin karena irama yang sedikit sulit dan minor. Karakter *maqām* ini adalah identik sebagai transisi antara *rāst* terkesan *nahāwand* yang riang dan hampir mirip *Sīkah*. *Maqām* ini terkesan sangat manis didengar dan iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. *Maqām Jihārkāh* ini hanya mempunyai satu jenis lagu saja, walaupun demikian yang satu jenis ini bisa dibawakan dengan dua tangga

nada yakni *Jihārkāh* dalam nada *nawā* dan *Jihārkāh* dalam nada *jawābul jawāb*.³⁹ Berikut ini contoh naghom Jikarkah :

| | |
|--|--|
|  | <p>جهرکاه</p> <hr/> <p>جهرکاه اصول</p> |
|  | |
|  | <p>جهرکاه جواب</p> |
|  | |

f. *Sīkah*

Corak irama dalam maqām ini adalah bersifat lambat gerak-gerakannya dan khidmat. *Maqām* ini memiliki nuansa kesedihan, keprihatinan dengan karakter nada agak rendah pelan naik dan semakin naik.⁴⁰ Untuk membawakan *maqām* ini, seorang *Qāri'* atau *Qāri'ah* memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi karena gaya lagunya sangat lembut dan syahdu dan iramanya sedikit minor. *Maqām Sīkah* terbagi dalam beberapa jenis yaitu *Sīkah asli*, *Sīkah turkey*, *Sīkah raml*, dan *Sīkah iraqy*. Berikut ini contoh naghom Sīkah :

³⁹Rizki Al Faisal and others, 'Kontribusi Majelis Ta'Lim Daarul Ta'Allumul Qur'an (Dtq) Sumber, Kemantren, Cirebon Dalam Mencegah Buta Huruf Al-Qur'an Di Usia Dini', *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 1.2 (2020), 1–11.

⁴⁰Nurul Auji Hasbullah and others, 'Ilmu Tarannum Di Malaysia : Amalan Dan Kaedah Melagukannya', *International Conference On Contemporary Issues In Al-Quran And Hadith*, 2020.Thiqah (2020), 13–24.

سيكا

مَوْلَايَ كَتَبْتَ رَحْمَةَ النَّاسِ عَلَيَّكَ فَضْلًا وَكَرَمًا
فَالْمَرْجِعُ وَالْمَالُ وَالْكَلُّ إِلَيْكَ عُرْبٌ وَعَجَجَمٌ
مَالٍ عَمَلٌ يَصْلُحُ لِلْعَرْضِ عَلَيْكَ بَلْ صَارَ عَدَمٌ

سيكا اصول

سيكا رمل

سيكا تركي

فَأَرْحَمَ ذُلِّي وَأَوْقَفَنِي بَيْنَ يَدَيْكَ إِنْ زَلَّ قَدَمٌ

سيكا عراقي

g. *Nahāwand*

Maqām ini memiliki gaya irama yang lembut, dan syahdu. *Maqām* ini hanya dapat dibawakan oleh jenis-jenis suara lembut, menguasai nada tinggi, dan memiliki getaran suara yang cukup konstan. *Maqām nahāwand* memiliki tiga cabang lagu yaitu *Nahāwand asli*, dibawakan dengan dua nada yakni *nahāwand* dalam nada *jawāb jawāb* dan *nahāwand* dalam nada *jawābul jawāb*, *Nakriz*, biasanya dibawakan dengan nada *nawā* (sedang), dan *Usyaq*, hampir sama dengan *nakriz* tetapi memiliki tempo yang lebih cepat.⁴¹ Berikut ini contoh naghom *Nahāwand* :

نهاوند

بِيَمْنِكَ بَحْرٌ سَخِيٌّ الْبَنَانِ فَأَقْبِلْ وَبِشْرِ بَدِينِ الْإِلَهِ

عشاق

إِلَى كَرِّ ذَا الدَّلَالِي وَذَاتِجَاتِي أَمَا يَكْفِيكَ يَا غُصْنَ التَّشْنِي
وَحُسَامِي مَعَ قَنَاتِي لِفَعَالِي شَاهِدَانِ
وَالِدَمَّا تَجْرِي عَلَيْهَا لَوْنَهَا أَحْمَرُ قَانِ

نهاوند اصول

نكريش

نهاوند جواب

⁴¹Nurul Auji Hasbullah and others.

Di dalam bidang Tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Suara Perut

Pada jenis suara ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan di dalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).⁴²

2) Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang digerakkan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan-gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

3) Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk tilawah kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vokal A dan L, sangat tidak sempurna (kurang baik), sedangkan jenis-jenis huruf di dalam al-Qur`an harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh ilmu tajwid.

4) Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor

⁴²Martang, Martang, and H. M. Amir. "Studi Tentang Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur`an Pada Ta`Limul Qur`an Lil Aulad (Tqa) Nurul Al-Falah Di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone." *Jurnal Al-Qayyimah* 4.1 (2023): 47-70.

(tinggi), karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada yang lurus dan tegak.

5) Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang, dan tinggi.⁴³ Apabila dilihat dari segi vokal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang, dan tinggi.

6) Suara dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar, dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada batas nada bariton dan dominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar (bass) dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah).

Dari semua jenis/tipe suara yang telah disebut di atas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawah al-Qur`an adalah jenis suara mulut karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada rendah, sedang, tinggi, dan paling tinggi, kemudian kalau dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna. Perlu kita ketahui bahwa jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan, atau suara anak-anak

⁴³Anggraini, Nur Ariska, and Nur Fadillah. "Analisis Deteksi Emosi Manusia dari Suara Percakapan Menggunakan Matlab dengan Metode KNN." *InfoTekJar (Jurnal Nas. Inform. dan Teknol. Jaringan)* 3.2 (2019): 176-179.

maupun suara orang dewasa ada perbedaannya. Jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia itu antara lain:

a. Jenis suara laki-laki:

- 1) Tenor : volume ini adalah jenis suara yang tinggi
- 2) Bariton : volume ini adalah jenis suara sedang, biasanya volume ini lebih banyak yang menonjol
- 3) Bas : volume ini adalah jenis suara rendah bunyinya dalam dan tenang, orang yang punya suara ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.

b. Jenis suara perempuan:

- 1) Sopran :
 - a) Sopran tinggi dan lebih tinggi lagi, volume seperti ini biasanya tidak benar.
 - b) Sopran dramatis, volume ini lebih luas dengan bunyi yang lebih penuh kearah bawah
 - c) Mezzo sopran, volume ini antara volume sopran dan volume alto
- 2) Alto, Volume jenis ini biasanya punya suara khas. Untuk suara ini banyak memerlukan udara, karena volume nya adalah rendah, tetapi banyak dan kadang-kadang ada juga orang yang mempunyai suara alto dapat bersuara tinggi, seperti suara sopran paling tinggi.⁴⁴

⁴⁴Grimonia, Eya. *Dunia musik: Sains-musik untuk kebaikan hidup*. Nuansa Cendekia, 2023.

Tingkat-tingkat Suara Dalam Seni Baca Al Qur`an yaitu *Qoror* atau *low*, adalah piano (suara lembut), maksudnya ialah suara yang paling rendah (*lowest*), Nawa/medium mempunyai dua cabang yaitu *mezzo soprano* yaitu antara suara tinggi dan rendah, *mezzo forte* yaitu suara sedang, Jawab *high* adalah *crescendo* yaitu suara yang menanjak kuat - Jawabul jawab atau *highest* atau *fortissime* yaitu suara yang sangat kuat Demikian susunan suara menurut ahli Qurro'.

c) Tujuan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Lagu al-Qur`an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu al-Qur`an adalah lagu lagu al-Qur`an. Lagu al-Qur`an yang tidak boleh terikat oleh notasi musik itu akan bisa disuarakan secara baik hanya oleh pembaca al-Qur`an yang menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni bacaan. Oleh karena itu orang yang ingin melagukan al-Qur`an hendaklah menerapkan lagu-lagu bacaan al-Qur`an.

Lagu-lagu al-Qur`an yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh Qari (pembaca) di negara-negara Arab. Pada garis besarnya lagu-lagu populer bacaan al-Qur`an yang mereka lantunkan itu, baik dalam maqom/nada *Bayyati*, *Hijaz*, *Shaba*, *Rast*, *Jiharka*, *Sika*, dan *Nahawand* telah dikemas sedemikian rupa sehingga para peminat dan pemerhati lagu-lagu al-Qur`an akan dapat mengetahuinya.⁴⁵ Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu al-Qur`an merupakan bagian dari kesenian.

⁴⁵Rochmah, Uyun, and Hidayat.

Oleh karena itu kalangan *Naghamania* menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan al-Qur`an termasuk sebagai bagian dari Seni Baca Al-Qur`an.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca al-Qur`an. Pertama, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa al-Qur`an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik. Untuk menerapkannya juga harus yang menguasai ilmu membaca dan menghayati al-Qur`an. Kedua, membaca al-Qur`an dengan seni dapat memperindah bacaan al-Qur`an dengan maqom/nada yang telah dikemas sedemikian rupa.⁴⁶

Ketiga, membaca al-Qur`an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati al-Qur`an. Keempat, menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai. Tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai Tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan didalam suatu event MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.⁴⁷

⁴⁶Riyan Arieska, 'Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung', *Riskedas 2018*, 3 (2015), 103–11.

⁴⁷Arieska.

3. Bakat

a) Pengertian Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir.⁴⁸ Sedangkan dalam Bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata *talent* yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.⁴⁹

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum.

Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.⁵⁰

⁴⁸Tri Monarita Johan and others, 'Pengembangan Test Minat Dan Bakat Anak-Anak menggunakan Metode Fuzzy Logic', *Jveit*, 3.1 (2022), 37–41.

⁴⁹Dike Febriana and Ali Sofyan, 'Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi " Bing Bunny : Moment Musikal "', *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2022, 21–28.

⁵⁰Erni Muniarti, 'Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan', *Bahan Ajar*, 2020, 156–59.

Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Apabila bakat dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang.

Bakat akan menjadi barang mati yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Oleh karena pembinaan dan pelatihan menjadi sarana untuk menghidupkan dan mengembangkan bakat agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Seorang yang memiliki potensi bakat musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat musiknya tidak dapat berkembang dan terwujud dengan baik. Bakat siswa dapat dipengaruhi 2 faktor yaitu: faktor Internal (minat, motivasi, keberanian atau beresiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan egigihan dalam mengatasi kesulitan yang timbul).

Sedangkan faktor eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, ukungan dan dorongan orang tua dan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal).⁵¹ Sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas dan pendidikan musik secara baik, tetapi tidak memiliki

⁵¹Muniarti.

bakat musik, tidak akan dapat mengembangkan keterampilan musik secara maksimal.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan serta bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain.

b) Macam-macam Bakat

Secara umum, bakat dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu bakat umum dan bakat khusus.

1) Bakat Umum

Bakat umum merupakan kemampuan atau kecakapan yang secara umum dimiliki oleh setiap orang. Beberapa contoh bakat umum yaitu, mampu berpikir, mampu berjalan atau bergerak, mampu berbicara, serta mampu menulis dan membaca.⁵²

2) Bakat Khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan atau kecakapan yang secara khusus dimiliki oleh masing-masing orang sehingga tidak semua orang

⁵²Faulina Sundari, 'Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD Faulina Sundari', April, 2017, 144–46.

memiliki bakat khusus yang sama.⁵³ Bakat khusus ini dibagi menjadi 8 (delapan), yaitu:

a. Bakat Verbal

Bakat verbal merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang mengenai konsep atau hal yang berhubungan dengan bentuk kata.⁵⁴ Kemampuan menggunakan kata yang tepat dan sesuai sering disebut dengan kemampuan verbal. Kemampuan verbal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami makna atau arti kata tersebut kemudian memahami fungsi dan penggunaan kata-kata tersebut serta memahami hubungan suatu kata dengan kata-kata yang lain.

b. Bakat Numerikal

Bakat numerikal merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang mengenai konsep atau hal yang berhubungan dengan bentuk angka atau matematika.⁵⁵ Kemampuan numerik menentukan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas yang memerlukan data dan angka. Pelamar dengan kemampuan numerik yang tinggi dapat melakukan perhitungan yang rumit, memahami dan memproses angka, serta menganalisis data dengan sangat mudah. Kemampuan numerik sering

⁵³Wilia Safitri, Wija Azuanni, and Siti Rahmi, 'Penelitian Mengembangkan Bakat Anak Dengan Hal Yang Digemari Dan Kemampuan Pada Dirinya', *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2020), 108–15.

⁵⁴Septia Sari Rahmi and Neviyarni Suhaili, 'Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran', *Ensiklopedia of Journal*, 3.1 (2020), 140–47 <<http://jurnal.ensiklopediaku.org>>.

⁵⁵A Badwi, 'Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar', *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.2 (2022), 204–8.

dikaitkan dengan pekerjaan akuntansi, penjualan, teknik, atau keuangan.

Ciri-ciri anak yang memiliki bakat numerical :

- 1) Tertarik dengan angka
- 2) Kemampuan memecahkan masalah
- 3) Memahami pola dan hubungan
- 4) Menikmati teka-yeki atau games yang berhubungan dengan angka
- 5) Kemampuan untuk menerapkan konsep matematika.

c. Bakat Skolastik

Bakat skolastik merupakan kombinasi dari kemampuan yang berhubungan dengan kata (logika) dan kemampuan yang berhubungan dengan angka.⁵⁶ Seseorang dengan bakat ini akan memiliki kemampuan yang baik dalam mengurutkan, menciptakan hipotesis, berpikir dengan pola sebab akibat, penalaran, serta mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, Bakat skolastik umumnya dimiliki oleh para ilmuwan, akuntan, dan pemrograman komputer.⁵⁷

Dapat dilakukan tes bakat skolastik yang bertujuan untuk mengetahui bakat dan kemampuan seseorang di bidang keilmuan, Bisanya tes bakat skolastik memiliki empat jenis soal yaitu, tes verbal atau bahasa, tes numerik atau angka, tes logika, dan tes spasial atau gambar. Tes bahasa berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang di bidang kata dan bahasa. Tes ini meliputi tes sinonim (persamaan kata), tes antonim (lawan kata), tes padanan hubungan kata, dan tes pengelompokan

⁵⁶Tuti Sarwita, 'Analisis Minat Dan Bakat Mahasiswa Penjaskesrek Tahun 2017', 5.April 2018 (2017), 1-14.

⁵⁷Sarwita.

kata. Tes angka berfungsi mengukur kemampuan seseorang di bidang angka, dalam rangka berpikir terstruktur dan logis matematis.

Tes ini meliputi tes aritmetik (hitungan), tes seri angka, tes seri huruf, tes logika angka dan tes angka dalam cerita. Tes logika berfungsi mengukur kemampuan seseorang dalam penalaran dan pemecahan persoalan secara logis atau masuk akal. Tes logika ini meliputi tes logika umum, tes analisa pernyataan dan kesimpulan (silogisme), tes logika cerita dan tes logika diagram. Tes spasial atau tes gambar, berfungsi mengukur daya logika (imajinasi) ruang yang dimiliki seseorang.

d. Bakat Abstrak

Bakat abstrak merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang mengenai pola, rancangan, ukuran, diagram, bentuk, serta posisinya.⁵⁸ Bakat abstrak adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami suatu konsep matematis. Biasanya, bakat abstrak ini bukan berhubungan dengan angka ataupun kata-kata. Namun, bakat abstrak membantu seseorang dalam menyusun pola, ukuran, bentuk, rancangan, serta posisi tertentu. Biasanya, anak-anak yang memiliki bakat abstrak akan mampu memahami konsep nyata. Adapun beberapa cara mengembangkan bakat abstrak adalah :

- 1) Mengarang cerita
- 2) Bermain peran
- 3) Melukis

⁵⁸Linda Mey Lestari and Hadi Muridan, 'Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kepribadian', *Jurnal Cermin: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1.1 (2020), 1-12 <<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/crm/article/view/364/299>>.

4) Membaca dengan cara berbeda.

e. Bakat Mekanik

Bakat mekanik merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang mengenai prinsip umum IPA, berbagai alat-alat, dan tata kerja mesin.⁵⁹ Layaknya sebuah bakat, bakat mekanik juga muncul sejak lahir dalam arti sudah ada dalam diri seseorang sejak dirinya terlahir ke dunia. Namun, berhasil atau tidaknya bakat itu untuk berkembang tergantung dari banyak faktor. Contoh faktor tersebut adalah pemahaman tentang bakat yang diri miliki, kemauan untuk mengasah bakat tersebut, faktor pendidikan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, penting bagi seseorang yang memiliki bakat untuk mengasahnya supaya dapat berkembang.

f. Bakat Relasi Ruang (spasial)

Bakat relasi ruang merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang dalam mengamati, menceritakan pola dua dimensi, dan berpikir dalam tiga dimensi.⁶⁰ Seseorang dengan bakat ini memiliki kepekaan yang tajam mengenai detail visual dengan mampu menggambarkan sesuatu hal secara nyata dan jelas. Bakat ini biasanya dimiliki oleh artis, arsitek, pilot, fotografer, insinyur mesin, dan beberapa profesi lainnya.

g. Bakat Kecepatan Ketelitian Klerikal

Bakat kecepatan ketelitian klerikal merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang dalam bidang menulis, meramu untuk laboratorium, kantor, dan lainnya. Bakat sering dikatakan merupakan

⁵⁹Badwi.

⁶⁰Nilam Cahaya and others, 'Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menentukan Minat Dan Bakat Anak Di Sekolah Dasar', 2.02 (2022).

kemampuan yang dibawak sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Definisi lain dari bakat yaitu merujuk pada kemampuan bawaan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pembelajaran.

h. Bakat bahasa (*linguistik*)

Bakat bahasa merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang dalam melakukan penalaran analisis bahasa (ahli *linguistik*). Bakat ini biasanya dimanfaatkan dalam bidang jurnalistik, penyiaran, hukum, editing, stenografi, pramuniaga, dan lainnya. Berikut adalah buku mengenai pentingnya menulis, masalah tulisan, dan cara mencerahkan bakat menulis.

4. Minat

a) Pengertian Minat

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan.⁶¹ Sedangkan dalam Bahasa Inggris, minat sering disebut dengan kata-kata *interest* atau *passion*. Interest bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan *passion* sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek.⁶²

⁶¹ Fifa and Nur Aulia, 'Jurnal Multidisciplinary Applications of Quantum Information Science (Al-Mantiq) Volume', 2013, 62–68.

⁶²Laila Rahmawati, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 506–15 <<https://doi.org/10.38035/JMPIS>>.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan.⁶³ Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan. Minat adalah suatu proses pengembangan dalam menumpahkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.⁶⁴

b) Jenis-jenis Minat

Secara umum, minat dan bakat terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu minat vokasional dan minat avokasional.

1) Minat Vokasional

Minat vokasional merupakan minat terhadap bidang-bidang pekerjaan. Minat vokasional dibagi menjadi minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik.⁶⁵ Contoh, minat akuntansi, minat mekanik, minat keilmuan, dan minat atletik.

a. Minat Profesional

Beberapa contoh minat profesional, yaitu minat pada bidang keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial. Minat profesional adalah

⁶³ Ahmad Ulil Albab and Saifudin Zuhri, 'Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah', *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2019), 129 <<https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367>>.

⁶⁴ Muniarti.

⁶⁵ Rino Rianto and Ainil Fhadilah, 'Pengaruh Persepsi Investasi Saham Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Pada Galeri Investasi Syariah (GIS) Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Jambi)', 4.2 (2022), 97–107.

minat pada bidang keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial. Minat vokasional lainnya adalah minat komersial, yaitu minat pada bidang usaha, akuntansi, dunia usaha, periklanan, kesekretariatan, dan jual beli, dan minat kegiatan fisik, yaitu minat pada bidang mekanik dan kegiatan luar ruangan lainnya.

b. Minat Komersial

Beberapa contoh minat komersial, yaitu minat pada bidang pekerjaan, akuntansi, dunia usaha, periklanan, kesekretariatan, dan jual beli. Minat vokasional lainnya termasuk minat profesional (bidang keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial) dan minat kegiatan fisik (bidang mekanik atau kegiatan luar ruangan lainnya).

c. Minat Kegiatan Fisik

Contoh minat pada kegiatan fisik, yaitu minat pada bidang mekanik dan kegiatan luar lainnya. Minat kegiatan fisik adalah salah satu jenis minat vokasional, yaitu minat pada bidang-bidang pekerjaan. Minat vokasional lainnya termasuk minat profesional (keilmuan, seni, kesejahteraan sosial) dan minat komersial (usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan).

2) Minat Avokasional

Minat avokasional merupakan minat terhadap suatu hal yang dilakukan untuk memperoleh kepuasan atau dilakukan atas dasar hobi.⁶⁶

⁶⁶Daffa' Ar Rasyid and Rahman Amrullah Suwaidi, 'Pendampingan Dan Pengembangan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Bersosialisasi, Minat Bakat Dan Cegah Bully Terhadap Siswa Di Sdn 011 Bontang Selatan', 3.3 (2023).

Beberapa contoh minat avokasional, yaitu petualang, hiburan, apresiasi, dan ketelitian.

5. Keterampilan

a) Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna.⁶⁷ Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan.

Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya.⁶⁸ Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.

Sehingga, keterampilan lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan perilaku merupakan gabungan kepribadian dan sikap yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.⁶⁹ Keterampilan bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku.

⁶⁷Aris Ariyanto, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Sejak Dini*, 2021.

⁶⁸Anugrah Wahyudiono, 'Analisis Keterampilan Shooting Pada Atlet Petanque Sul-Sel', *Global Journal Sport Science*, 2.1 (2024), 55–62.

⁶⁹Risnawati2 Nunu Nurfirdaus1, 'Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten)', 4 (2019), 36–46.

Keterampilan merupakan kecakapan atau kemahiran yang dimiliki karyawan untuk melakukan suatu pekerjaan dan hanya dapat diperoleh melalui praktek, baik latihan maupun melalui pengalaman. Keterampilan juga merupakan hal yang harus dimiliki setiap karyawan karena keterampilan adalah kecakapan, kemampuan, kecekatan seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya maupun tugas yang diberikan perusahaan.⁷⁰ Keahlian akan membuat seseorang karyawan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

b) Jenis-jenis Keterampilan

Ada 3 (tiga) macam jenis-jenis keterampilan yang dimiliki karyawan, yakni:

1. Keterampilan teknik (*technical skills*)

Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.⁷¹

Keterampilan teknik mudah diukur tidak seperti keterampilan nonteknis, yang berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Keterampilan teknik juga merupakan keterampilan yang dapat atau telah diuji dan mungkin memerlukan beberapa persyaratan profesional, teknis, atau akademis. Keterampilan teknik dapat memberikan banyak

⁷⁰Leni Rohida, S Sos, and M Si, 'Pengaruh Era Revolusi Industri 4 . 0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia', 6 (2018), 114–36.

⁷¹Farah Humaira, Syahrums Agung, and Ecin Kuraesin, 'Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan', *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.3 (2020), 329 <<https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3706>>.

keuntungan bagi kita di dunia kerja. Pelatihan keterampilan teknis dapat membantu karyawan untuk menguasai teknik, alat, dan metodologi yang relevan dengan pekerjaan mereka.⁷² Dengan mengembangkan keterampilan teknis, karyawan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja mereka, serta berkontribusi secara lebih signifikan terhadap kesuksesan perusahaan.

2. Keterampilan kemanusiaan (*human skills*)

Keterampilan kemanusiaan adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain⁷³, sebagai individu atau dalam kelompok kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menseleksi pegawai atau karyawan, menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi dan bimbingan, dan mempengaruhi para pekerja, baik secara individual atau kelompok.

Keterampilan kemanusiaan (*human skills*) adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.⁷⁴ Keterampilan kemanusiaan meliputi kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain, serta untuk menciptakan dan membina hubungan yang baik. Keterampilan kemanusiaan juga berhubungan dengan kemampuan menseleksi pegawai atau karyawan.

⁷²Riska Gustiana, 'Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)', *Jemsi*, 3.6 (2022), 657–66 <<https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107/670>>.

⁷³Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3.2 (2020), 108–16.

⁷⁴Fanisa Syifa Nabila, Inul Husna, and Nuzul Habdi Makrifatullah, 'Hubungan Kepemimpinan Dengan Lembaga Pendidikan', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 11–25 <<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2245>>.

3. Keterampilan konseptual (*conceptual skills*)

Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan-kepentingan dan aktifitas-aktifitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpretasi informasi yang diterima dari berbagai sumber.⁷⁵ Ini mencakup kemampuan melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antar unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain, dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan, kemampuan melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas merupakan keterampilan konseptual.

6. Tilawah *Mujawwad*

a) Pengertian Tilawah *Mujawwad*

Tilawah berasal dari kata *Talaa- Yat'luu- Tilaawatun* yang berarti bacaan, atau bacaan Al-Qur'an. Tilawah secara istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁷⁶ Tilawah Al-Qur'an adalah suatu sarana untuk

⁷⁵G Gasion, E Frissly, and V Doxa, 'Keterampilan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pencarian', *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah ...*, 3.1 (2023) <<https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/50%0Ahttps://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/download/50/82>>.

⁷⁶Rahmatsyah Rahmatsyah, Maemunah Sa'diyah, and Retno Triwoelandari, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah

mendekatkan diri dari beribadah kepada Allah Swt, membaca dengan tartil bagi setiap muslim dan muslimat, *fardhu''ain* hukumnya.⁷⁷ Diantara-Diantara Adab-Adab Tilawah, yaitu :

1. Mengikhlaskan niat untuk Allah semata. Karena tilawah al-Qur'an termasuk ibadah, sebagaimana telah disebutkan pada keutamaan tilawah.
2. Menghadirkan hati (konsentrasi) ketika membaca, *khusyu'*, tenang dan sopan, berusaha terpengaruh (terkesan) dengan yang sedang dibaca, dengan memahami (menghayati) atau memikirkan (tafakkur-tadabbur) sebagaimana tujuan utama dalam tilawah.
3. Tilawah al-Qur'an, hendaknya di tempat yang suci (haram atau dilarang di WC) atau tempat-tempat yang tidak pantas untuk tilawah al-Qur'an yang suci. Terutama di masjid sebagai upaya memakmurkan masjid.
4. Membaca do'a *Isti'azhah* (berlindungan kepada Allah Ta'ala dari godaan setan) ketika hendak membaca al-Qur'an.
5. Menghadap kiblat hal ini juga sebagai upaya menghidupkan sunnah dalam bermajlis.
6. Membaguskan suara dengan tidak *ghuluw* (melewati batas), *riya`* (agar dilihat orang), *sum`ah* (agar didengar orang) atau *ujub* (mengagumi diri sendiri).
7. Hendaknya membaca dengan *sirri* (pelan) apabila dikhawatirkan dapat menimbulkan *riya`* atau *sum`ah* pada dirinya atau dapat mengganggu

Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 15–31
<<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>>.

⁷⁷Fina Kholij Zukhrufin and others, 'Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal Of Islamic Education Vol.*, 6.2 (2021), 1–19
<<http://repository.iainponorogo.ac.id/857/>>.

ketenangan dalam Masjid sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa salalm.

8. Hendaknya membaca Al-Qur`an dengan tartil.
9. Hendaknya sujud, ketika membaca ayat-ayat yang mengisyaratkan sujud, hal ini dilakukan dalam keadaan berwudhu’, di waktu siang maupun malam, dengan takbir dan mengucapkan: سبحان ربي الأعلى (Suci Rabbku yang Maha Tinggi) dan hendaklah berdoa, kemudian bangun dari sujud tanpa takbir dan tanpa salam.

Mujawwad adalah teknik membaca Al-Quran yang dilantunkan dalam perlombaan ataupun acara-acara tertentu.⁷⁸ Teknik ini menggunakan irama tertentu dan membutuhkan teknik pernafasan tingkat tinggi. Biasanya *mujawwad* dilantunkan dengan ritme yang lebih lambat daripada murottal. Irama yang digunakan dalam *mujawwad* disempurnakan sehingga pendengar dapat menikmati bacaan qari dengan khidmat. Untuk itu, secara umum ada dua cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari Tilawah al-Qur`an atau seni baca al-Qur`an, yakni:

a. Metode *Sima’I*

Metode *sima’i* adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu al-Qur`an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulangnya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

⁷⁸Ainatu Masrurin, ‘Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)’, II.Desember (2018), 101–18.

b. Metode *Tausyikh* (*Sya'ir*)

Metode ini menggunakan *sya'ir* berbahasa Arab. *Sya'ir* ini berasal dari para Qari' Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970-an. Perbedaan antara metode *Sima'i* dengan metode *tausyikh* ini terletak pada penyampaian lagu tersebut, kalau metode *sya'ir* ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca al-Qur'an.

b) Sejarah Mujawwad

Ketika mendengar kata festivalisasi al-Qur'an, maka yang pertama kali terbersit dalam benak penulis adalah Musabaqah Tilawah al-Qur'an (MTQ) yang merupakan program rutin dari Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur'an Indonesia (LPTQ). Musabaqah Tilawah al-Qur'an tersebut memperlombakan beberapa segi kemahiran dalam bidang al-Qur'an yang telah menjadi tradisi positif serta dilembagakan. Event ini mengeksplor "pembacaan al-Qur'an" yang berhubungan dengan seni Islam, yang termanifestasi sebagai suatu praktik asli ke-Indonesia-an yang berskala nasional.

Dalam skala regional, nasional dan internasional di Indonesia, pelaksanaan kegiatan ini selalu mendapat sumbangan moril dan juga dukungan finansial dari pemerintah serta para sponsor. Pelaksanaan kegiatan dwi-tahunan itu pun selalu berlangsung meriah. Musabaqah Tilawah al-Qur'an (MTQ) adalah lomba membaca al-Qur'an dalam lagu. Di Indonesia, MTQ diperkenalkan sejak tahun 1940, bermula dari berdirinya *Jam'iyah al-Qurra'*

wa alHuffadz, sebuah institusi yang didirikan oleh Nahdhatul Ulama, ormas terbesar di Indonesia.

Pada bulan Ramadhan tahun 1968, MTQ pertama kali diselenggarakan di Makassar, Sulawesi Selatan. Kala itu hanya melombakan tilawah dewasa saja, yang melahirkan Qari Ahmad Syahid dari Jawa Barat dan Muhammadong dari Sulawesi Selatan. Khusus untuk MTQ Wartawan (pekerja jurnalis baik cetak maupun elektronik) diselenggarakan secara rutin tiga tahun sekali. Pada mulanya, Musabaqah Tilawah al-Qur'an hanya mempertandingkan daya tarik suara atau keindahan dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an saja.

Penamaan Musabaqah Tilawah al-Qur'an pun secara historis dapat dipahami dari kegiatan yang pertama kali dipertandingkan dalam MTQ ini. Selain Musabaqah Tilawah al-Qur'an, event lain yang sejenis dan turut diadakan adalah Seleksi Tilawah al-Qur'an (STQ). Bedanya, dalam STQ ini bidang/cabang lomba yang diadakan cenderung lebih sedikit. Semenjak launching pertamanya tersebut, cabang-cabang lomba dalam MTQ mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Tujuan pokok dan fungsi MTQ adalah sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam, khususnya bagi semua yang ikut serta dalam kegiatan MTQ.⁷⁹ Ada dua teori yang diusung oleh Ibn Manzur tentang asal-usul lagu al-Qur'an yaitu Pertama, lagu al-Qur'an berasal dari nyayian budak kafir yang tertawan ketika perang melawan kaum Muslimin. Kedua, pendapat yang menyatakan bahwa

⁷⁹Syahid, Ibnu. *Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2023.

nagham berasal dari nyayian nenek monyang bangsa Arab, yang kemudian dipakai untuk melagukan al-Qur'an.⁸⁰

Dari sedikitnya sumber sejarah yang dapat membuktikannya, pembacaan al-Qur'an *bi al Mujawwad* telah menemukan gaya tersendiri dalam melantunkan al-Qur'an. Gaya *Mujawwad* di Indonesia dimulai pada tahun kedua puluh, Aktor yang paling berpengalaman dalam situasi ini adalah sekelompok Muslim Indonesia yang belajar di Makkah sebelum kembali ke negara asalnya. Terlepas dari sedikitnya sumber sejarah yang dapat membuktikannya, pembacaan al-Qur'an *bi al-Mujawwad* (resitasi *mujawwad*) telah menemukan gaya tersendiri dalam melantunkan al-Qur'an. Di Indonesia gaya *mujawwad* berkemabang pada permulaan ke 20.

Lagu yang mereka dengar dikenal sebagai gaya *Makkawi*, yang mengacu pada lokasi asli lagu tersebut. Di antara *Qurra* yang Masyhur di Gaya ini adalah K.H. Arwani (Kudus), K.H. Sya'rani (Kudus), K.H. Munawwir (Krapyak-Yogyakarta), K.H. Abdul Qadir (KrapyakYogyakarta), K.H. Damanhuri (Malang-Jawa Timur), K.H. Ma'mun (Se (Medan)).⁸¹

Sejarah perkembangan *mujawwad* yaitu bacaan al-Qur'an yang mengikuti kaidah-kaidah hukum tajwid, membaca dengan adab tilawah, serta seni lagu dan suara. *Mujawwad* dijadikan sebagai lagu standar dalam lomba MTQ, baik tingkat daerah dan juga tingkat nasional. Sampai saat ini,

⁸⁰c Aina Masrurin, 'Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019), 188 <<https://doi.org/10.14421/gh.2018.1902-04>>.

⁸¹Busro Busro Amira Meina Zahro, 'Analisis Bibliometrik Penelitian Mujawwad Al-Quran Pada Database Dimentions', *Analisis Bibliometrik Penelitian Mujawwad Al-Quran Pada Database Dimentions*, 23 (2023), 643-52 <<https://doi.org/10.31862/9785426311961>>.

kemampuan membaca al-Qur'an dengan perspektif *mujawwad* harus terus ditingkatkan beberapa jenis irama pada siswa senior al-Qur'an.

Irama bacaan al-Qur'an menurut umat Islam Indonesia terbagi menjadi sepuluh bagian besar dan berfungsi sebagai tumpuan iman *mujawwad*. Ruas-ruas tersebut adalah bayyati, shoba, hijaz, nahawan, rost, jiharkah, dan sikah. Mempelajari seni *mujawwad* al-Qur'an bisa melalui not-not yang ada, karena akan lebih mudah mengetahui ciri-cirinya, bentuk-bentuk nadanya dengan sempurna, karena para ahli lagu terdahulu sudah menyusun rapi kaidah-kaidah tersebut sehingga menjadi bentuk yang baku dan bisa menjadi patokan dalam mempelajari *mujawwad*.⁸² Salah satunya ialah riwayat dari Abdullah bin Mughaffal yang menginformasikan bahwa Nabi pernah melantunkan surah Al-Fath ketika sedang menunggangi unta, karena keindahan bacaan Nabi unta tersebut terperanjat dan secara spontan menghentikan Langkah kakinya.

Riwayat lain misalnya, dari kalangan sahabat ada seseorang yang langsung mendapat pengakuan dari Nabi Muhammad akan kemerduan suaranya ketika sedang membaca Al-Qur'an, yaitu Abdullah bin Mas'ud yang nantinya menjadi salah satu rujukan pengajar Al-Qur'an dan sanad dalam ilmu *Qiraat Al-Qur'an*. Dalam sebuah riwayat lain juga dikisahkan, Rasulullah pernah lewat ketika Abu Musa sedang membaca Al-Quran. Nabi pun berhenti untuk mendengarkan bacaan sahabatnya itu. Beliau lalu bersabda, "Sungguh ia (Abu Musa) telah diberi keindahan suara sebagaimana keindahan suara keturunan Nabi Daud" hadis riwayat Bukhari 5048, Muslim 793.

⁸²Suryana Agus, Noviansyah Indra, and Tamara Farah, 'EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), 85–97.

Ibnu Manzur, seperti dinukilkan oleh Dr. Basyar Awad Ma'ruf, *Al-Bayan fi Hukm At-Taghanni bi Al-Quran*, ada dua teori tentang asal mula munculnya naghah Al-Quran. Pertama, naghah Al-Quran berasal dari nyanyian nenek moyang bangsa Arab. Kedua, naghah terinspirasi dari nyanyian budak-budak kafir yang menjadi tawanan perang. Kedua teori tersebut menegaskan bahwa lagu-lagu Al-Quran pada mulanya memang berasal dari khazanah tradisional Arab. Sehingga tidak heran tradisi ini terus berlanjut hingga ke masa Nabi, sahabat, bahkan hingga sampai saat ini.

Secara detail memang tidak ada riwayat atau catatan historis yang membahas mengenai perkembangan naghah Al-Qur'an yang pada saat ini sudah mempunyai delapan *maqamat qur'aniyyah* (delapan irama lagu Al-Qur'an). Namun, kalangan akademisi Islam meyakini bahwa, transformasi seni baca Al-Qur'an berlangsung secara sederhana dan diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedelapan varian naghah tersebut ialah Bayyati (Husaini), Sika, Shoba (Maya), Rasta alan nawa, Hijazi (Hijaz), Jiharkah, Nahawand (Iraqi), dan Banjaka (Rakbi).

Data teraktual saat ini mengenai *maqamat qur'aniyyah* sebagaimana hasil penelitian M. Husni Thamrin dalam tesisnya yang berjudul "Naghah Al-Qur'an: Telaah atas Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia" menyebutkan bahwa *maqamat qur'aniyyah* yang ada pada hari ini diindikasikan terinspirasi dari wilayah Mesir. Qari-qari yang lahir di Mesir, seperti Syeikh Muhammad Rif'at, Syeikh Mustafa Ismail. Dan Syeikh Abdul

Basith Samad mampu menunjukkan kepada dunia bahwa naghmah adalah nyawa dari bacaan Al-Qur'an.

Dalam Sejarah ada juga Seni tilawah Qira'at Sab'ah adalah seni membaca Al-Qur'an dengan tujuh macam cara atau mazhab yang ditetapkan oleh para imam ahli qurra'. Qira'at Sab'ah didasarkan pada sanad yang kokoh kepada Rasulullah saw. Qira'at Sab'ah muncul karena adanya perbedaan dialek atau lajiah di antara suku-suku Arab yang membaca Al-Qur'an.

Ibnu Mujahid menyederhanakan qira'at yang semula berjumlah lebih dari dua puluh menjadi tujuh, berdasarkan tiga kaidah, yaitu Mutawatir, Rasm Ustman, dan kaidah Arab. al-Qur'an diturunkan atas tujuh huruf. Yang dimaksud tujuh huruf atau sab'ah ahurf, adalah; sab'ah bisa bermakna bilangan tujuh atau bermakna jumlah yang banyak, hal demikian banyak digunakan dalam bahasa Arab, dan banyak juga digunakan dalam al-Qur'an, sedangkan ahurf adalah bentuk jama' dari harf yang memiliki makna wajah, ahurf berarti beberapa wajah. Maka yang dimaksud sab'ah ahurf adalah wajahwajah bacaan yang tujuh atau banyak.

Ulama berbeda pendapat di dalam memahami sab'ah ahurf, dengan perbedaan yang sangat banyak. Az-Zarkasyi menjelaskan, bahwa al-Hafizh Abu Hatim ibn Hibban al-Basti menyebutkan perbedaan pendapat tentang sab'ah ahurf itu sampai 35 pendapat. Az-Zarqani menjelaskan pendapat yang terpilih dari beberapa pendapat tersebut, dengan diawali pertanyaan; apakah sesungguhnya yang dimaksud tujuh wajah, di mana qira'at tidak keluar dari tujuh wajah tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Seni Baca Qur'an Dalam Meningkatkan Bakat, Minat Dan Keterampilan Di Bidang Tilawah *Mujawwad* Mahasantri Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veradella Yuelisa Mafula, Abd. Charis Fauzan dan Toto Ricky Fernando, Jurnal berjudul: "Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya *Mujawwad* Menggunakan *Naive Bayes Classifier*". Hasil penelitian menyatakan bahwa bagi para pentilawah gaya *mujawwad* yang ingin mengetahui jenis irama tilawah yang dibacakan. Tahapan metode dalam penelitian ini antara lain: 1) identifikasi masalah, 2) pengumpulan data tilawah gaya *mujawwad*, 3) validasi data tilawah gaya *mujawwad*, 4) ekstraksi fitur data tilawah gaya *mujawwad*, 5) implementasi *naive bayes classifier*, kemudian diakhiri dengan 6) pengujian. Pengujian dilakukan terhadap 63 data uji. Diperoleh hasil bahwa terdapat 36 data rekaman diidentifikasi dengan benar dan terdapat 27 data uji yang salah identifikasi. Maka didapatkan prosentase akurasi adalah 56,7%, prosentase presisi sebesar 56,8% serta prosentase recall adalah 33,4%.

2. Penelitian yang dilakukan Deko Rio Putra, Anisa Wafiq Azizah, Arini Julia, Jurnal berjudul: "Peran Keaktifan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu". Hasil penelitian menyatakan bahwa keaktifan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan mahasiswa. Namun selain adanya guru yang aktif

dan mumpuni ternyata bakat bawaan atau modal awal dalam belajar dan minat belajar siswa juga sangat memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa.

3 Penelitian yang dilakukan oleh Amira Meina Zahro dan Busro Busro, Jurnal berjudul: “Analisis *Bibliometrik* Penelitian *Mujawwad* Al-Qur’an pada Database *Dimentions*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ditemukanlah kategori riset yang paling tinggi yaitu *mujawwad* Al-Qur’an, yang pastinya penelitian ini terus berkembang setiap tahunnya sehingga ditemukan penelitian tertinggi pada tahun 2021, dengan peneliti paling produktif yaitu Cut Fauziah, dan tempat publikasi yang paling banyak mempublikasikan yaitu jurnal *at-tibyan*. Dapat digambarkan seberapa penting estetika dalam membacakan ayat suci Al-Qur’an melalui metode *mujawwad* ini. Dengan demikian kajian *mujawwad* Al-Qur’an perlu lebih banyak di kembangkan dan di pertahankan.

4. Penelitian yang dilakukan Adi Susanto, Jurnal berjudul: “Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma’had Al-Jami’ah Uinfas Bengkulu”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan program wajib bahasa asing sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Dalam pelaksanaannya mahasantri mengikuti pembekalan kosa kata yang diberikan sebelum pelaksanaan program wajib bahasa asing. Mahasantri juga diberikan tugas menyetorkan hafalan kosa kata kepada musyrif dan musyrifah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah, Jurnal Berjudul : “Efektivitas pembelajaran ilmu *nagham* Al-Qur’an di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran ilmu *nagham* di Institut Ilmu

Al-Quran masih belum efektif, terbukti dari hasil nilai ujian mahasiswa yang sebagian besar masih kurang (87%), sedangkan nilai sedang sebanyak 9% dan nilai baik hanya sebanyak 4%. Nilai mahasiswa yang baik didukung oleh adanya bakat, minat, belajar tajwid dan *naghmah* lebih awal serta sering tampil tilawah Al-Qur'an di depan umum.

6. Penelitian yang dilakukan Rahmat Solihin, Muhammad Iqbal dan Muhammad Tamsil Muin, Jurnal Berjudul : “Implementasi irama *murottal* dan *mujawwad* guna meningkatkan keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menyatakan bahwa *antusiasme* selama mengikuti kegiatan membuat para peserta mampu mengenali dan membedakan antara *murottaldan* *mujawwad*. Guna meningkatkan keterampilan ini, para peserta perlu mengulangi terus-menerus materi yang telah dipelajari.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asyari Daniah, Jurnal Berjudul :” *The Existence Of The Student Activities Unit (Ukm) Center For Al-Qur'an Development Studies (Puspa) In Improving The Art Of Al-Qur'an Recitation For Mataram State Islamic University Students*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pusat Kajian Pengembangan Al-Qur'an (PUSPA) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan. seni membaca Al-Qur'an. Dalam meningkatkan seni mengaji Al-Qur'an, keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pusat Kajian Pengembangan Al-Qur'an (PUSPA) dapat mengaktualisasikan kemampuan mahasiswa melalui pelatihan seni mengaji Al-

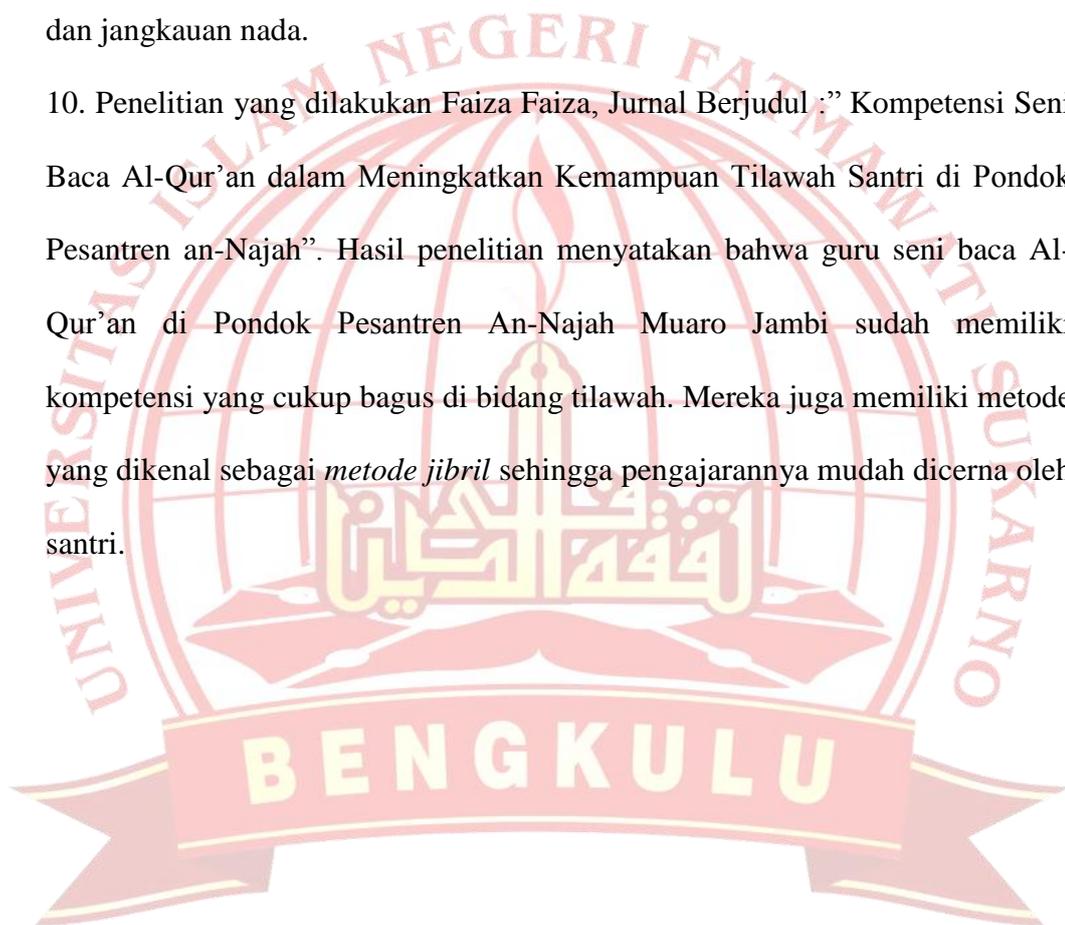
Qur'an yang telah dirancang dengan strategi yang sangat baik oleh departemen seni mengaji Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu para pengelola bidang seni mengaji membuat strategi berupa indikator-indikator yang harus dikuasai siswa sebagai tahapan pencapaian dalam meningkatkan seni mengaji, meliputi *fasohah* (kefasihan membaca), penguasaan *naghom* (lagu), pengertian yang berkaitan dengan ilmu tajwid, suara yang mendukung, dan nafas.

8. Penelitian yang dilakukan Riyan Arieska, Tesis berjudul :“Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`An Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran seni baca Al-Qur`an meliputi 4 aspek: yang pertama, materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA adalah tajwid, *fashohah*, teknik pernafasan, teknik vokal, *maqom* lagu dan solawat Nabi. Kedua, Metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode *sima`i* dan metode *tausyikh*, yang ketiga Strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada di UKM HIQMA mulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan adalah mengetes peserta satu per satu peserta, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Suryati Suryati, Jurnal berjudul :” Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur`an dalam *Musabaqoh Tilawatil Qur`an*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa teknik vokalisasi yang terjadi pada menyanyi

dan lantunan seni baca Al-Qur'an memiliki perbedaan dan persamaan. Teknik vokalisasi yang memiliki kesamaan terutama dalam pernafasan, artikulasi, dan vibrasi. Perbedaannya dalam pemanfaatan rongga resonansi, menyanyi penggunaan resonansi lebih pada jangkauan nada atau suara, sedangkan tilawah Al-Qur'an penggunaan resonansi lebih pada pelafalan huruf hijaiyah dan jangkauan nada.

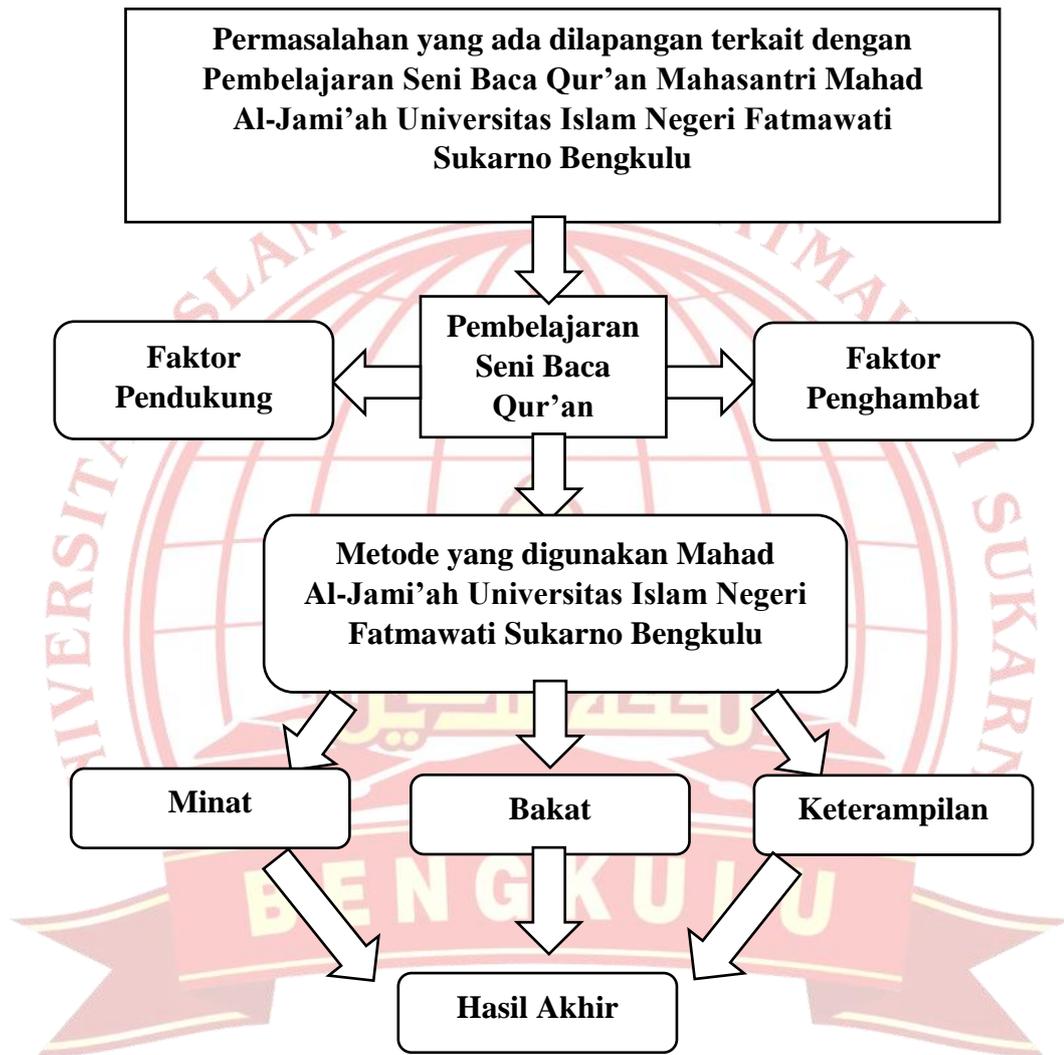
10. Penelitian yang dilakukan Faiza Faiza, Jurnal Berjudul :” Kompetensi Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santri di Pondok Pesantren an-Najah”. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Najah Muaro Jambi sudah memiliki kompetensi yang cukup bagus di bidang tilawah. Mereka juga memiliki metode yang dikenal sebagai *metode jibril* sehingga pengajarannya mudah dicerna oleh santri.



C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Dilihat pada beberapa kegiatan yang sering diadakan di mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ini didapati juga menjadi salah satu faktor yang membuat mereka kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni baca Qur'an dalam bidang tilawah mujawaad ini. Karena hal demikian peneliti tertarik untuk melihat bagaimana metode pembelajaran seni baca Qur'an di mahad Al-Jami'ah ini dalam meningkatkan bakat, minat dan keterampilan mahasantri mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Deko Rio Putra, Anisa Wafiq Azizah dan Arini Julia, berjudul: "Peran Keaktifan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu". yang menyatakan bahwa keaktifan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan mahasiswa. Namun selain adanya guru yang aktif dan mumpuni ternyata bakat bawaan atau modal awal dalam belajar dan minat belajar siswa juga sangat memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa. Dan untuk memperkuat penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data pada penelitian ini.